

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit tidak menular dan bersifat kronis, Diabetes Melitus diakibatkan karena ketidakmampuan pankreas memproduksi hormon insulin, atau insulin yang diproduksi tidak mampu digunakan oleh tubuh secara efektif (WHO, 2016). Insulin merupakan hormone yang mengatur keseimbangan kadar gula darah yang mengakibatkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah atau Hiperglikemia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Perkumpulan Endokrinologi Indonesia Perkeni, (2021) menjelaskan bahwa definisi hiperglikemia adalah kondisi peningkatan kadar glukosa darah yang melebihi batas normal.

Diabetes Melitus (DM) masih menjadi masalah kesehatan global hingga saat ini karena penderitanya masih sangat tinggi di seluruh dunia (IDF, 2019). International Diabetes Federation (IDF), memaparkan bahwa pada 2019 kasus Diabetes Melitus yang paling sering dijumpai adalah Diabetes Melitus tipe 2 sekitar 90% dari semua kasus diabetes. Jumlah penderita Diabetes Melitus di seluruh dunia mencapai 425 juta jiwa dan terus meningkat menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 (IDF, 2017). Jumlah kasus Diabetes Melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016).

Jumlah penderita Diabetes Melitus pada usia 20-79 tahun sebesar 8,8% dari total populasi di Indonesia memiliki angka kejadian Diabetes Melitus yang terbilang tinggi (IDF, 2017). Indonesia menduduki peringkat keenam terbanyak dari total 200 negara dengan penderita Diabetes Melitus sebanyak 10.3 juta jiwa pada tahun 2017. Sebanyak 1,8% perempuan dan 1,2% laki-laki menderita Diabetes Melitus di Indonesia (Kemenkes, 2020). Angka kejadian Diabetes Melitus tertinggi berada pada usia 55-66 tahun dengan persentase sebesar 6,3%. Menurut data Kemenkes (2018<sub>b</sub>), prevalensi DM yang didiagnosa dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  Tahun di Provinsi Lampung adalah sebesar 1,37% dari

jumlah penduduk di provinsi lampung pada 15 kabupaten kota di provinsi lampung (Kemenkes, 2018<sub>b</sub>).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019, prevalensi diagnosa kasus Diabetes Melitus Lampung Barat (0,93%). Capaian pelayanan penderita Diabetes Mellitus sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan, capaian Provinsi Lampung Tahun 2019 sebesar 129,02%, dengan masyarakat sebanyak 219.940 usia >15 tahun, hasil diagnosis penyakit tahun 2019 Diabetes Melitus sebanyak 2.045 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Tinggi prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat berubah misalkan jenis kelamin, umur, dan faktor genetik, yang kedua adalah faktor resiko yang dapat diubah misalkan kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, mengkonsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkaran pinggang dan umur (Kemenkes RI, 2014). Perubahan kebiasaan gaya hidup, seperti asupan kalori yang lebih tinggi, pola hidup yang tidak sehat, mengkonsumsi makanan siap saji seperti junk food adalah faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya penyakit tidak menular yaitu salah satunya adalah Diabetes Melitus (IDF, 2019). Gizi mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan. Bagi orang sakit gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan serta mempengaruhi lamanya hari rawat dan mortalitas (Kemenkes RI, 2014).

Pasien Diabetes Melitus memiliki resiko malnutrisi dan komplikasi-komplikasi seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, kebutaan, stroke, serta neuropati jika asupan gizi tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dan tidak menerapkan prinsip 3J yaitu jumlah, jenis dan jadwal (Kemenkes, 2013, Susetyowati, 2015). Diabetes Melitus tipe 2 ini dapat dicegah dengan cara pola hidup sehat dan pengobatan seperti obat oral hiperglikemik dan insulin untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah. Perlu dilakukannya skrining gizi untuk mengetahui atau mendeteksi risiko malnutrisi dan diperlukannya asuhan gizi yang bermutu agar pasien dapat mempertahankan status gizi yang optimal serta dapat mempercepat dalam proses penyembuhan pasien. Salah satu caranya yaitu dengan Proses Asuhan Gizi Terstandar yang merupakan metode yang ampuh untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas. Proses dalam asuhan gizi dimulai

dengan proses skrining gizi, asesment, diagnosa gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Intervensi yaitu pemberian edukasi dan konseling gizi pada pasien serta pemberian diet sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status gizi kesehatan (Kemenkes, 2014).

Hasil data dari Rekam Medis pada tahun 2020 di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat pasien penderita Diabetes Melitus yaitu sebanyak 318 kasus. Hasil data dari tahun 2021 pasien penderita Diabetes Melitus yaitu sebanyak 199 kasus penyakit yang banyak ditemukan dibandingkan penyakit lain berdasarkan Rekam Medis di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat. Berkaitan dengan jumlah penderita Diabetes Melitus di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah tersebut diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien penderita Diabetes Melitus di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Melakukan skrining gizi.
- b. Melakukan asesment/pengkajian gizi, seperti antropometri, data biokimia, riwayat klinis, *dietary*/riwayat gizi, dan riwayat personal pasien.
- c. Menentukan diagnosa gizi pasien.
- d. Menentukan intervensi gizi pasien.
- e. Melakukan monitoring kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien.
- f. Melakukan evaluasi asuhan gizi pada pasien yang telah diberikan kepada pasien.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan, sumber kepustakaan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan khususnya di bidang gizi bagi pasien Diabetes Melitus di rumah sakit yang dapat digunakan dalam pengembangan pengetahuan di bidang gizi dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca.

### 2. Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan cara Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam meningkatkan Pelayanan Asuhan Gizi dan memberikan penatalaksanaan yang sesuai kepada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

### **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat tahun 2022 dengan sampel penelitian adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan variabel yang digunakan adalah status gizi atau IMT, data hasil laboratorium, perkembangan data klinis, asupan makan dan riwayat individu atau riwayat personal.